

**EVALUASI PROGRAM P5 MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT,  
PROCESS, AND PRODUCT) BERBASIS MANAJEMEN KELAS DI SD NEGERI  
KLERO 01**

Rinda Amalia Apprilliani<sup>1</sup>, Herry Sanoto<sup>2</sup>  
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
Alamat e-mail : 292021024@student.uksw.edu

**ABSTRACT**

*Character education is an important part of the learning process for students. It helps to build good values based on Pancasila, so that students can grow not only in academics but also become strong in facing life challenges. This study aims to evaluate how the P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) program is carried out at SD Negeri Klero 01. The research uses a qualitative descriptive method with the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). The participants in this research include the school principal, fifth grade teacher, and fifth grade students who have joined the P5 program. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis. The results show that: (1) in the context aspect, the program helps strengthen student character and gives real-life learning experiences; (2) in the input aspect, the school has enough teachers and facilities, even though there are still some shortages; (3) in the process aspect, the program runs as planned; and (4) in the product aspect, there are positive changes in student character and the program continues to be implemented. Cooperation between the school and outside parties is needed to make the program more effective.*

*Keywords: Independent Curriculum, P5 Program, CIPP (Context, Input, Process, Product)*

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran peserta didik. Pendidikan karakter hadir untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik, agar mereka tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan program P5 di SD Negeri Klero 01. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V yang sudah melaksanakan program P5. Kegiatan penelitian diawali dengan wawancara dengan narasumber, dilanjutkan dengan observasi pembelajaran P5 di kelas V, dan disertai dengan pengambilan dokumentasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada aspek konteks, program P5 dilaksanakan untuk memperkuat karakter siswa dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual; (2) pada aspek input, program didukung dengan SDM yang cukup dan sarana prasarana yang memadai meskipun masih ada kekurangan; (3) aspek proses menunjukkan pelaksanaan program berjalan

sesuai rencana; (4) aspek produk memperlihatkan adanya perubahan positif dalam karakter siswa dan adanya keberlanjutan program. Diperlukan sinergi antara sekolah dan pihak eksternal untuk mengoptimalkan implementasi P5.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Program P5, CIPP (Context, Input, Process, and Product)

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, penyelesaian masalah, dan pengembangan soft skills peserta didik. Pasca pandemi COVID-19, sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan besar, terutama dalam cara penyampaian pembelajaran. Pandemi menyebabkan pembelajaran berbasis daring yang mana kurang efektif karena tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan baik, serta keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini mengakibatkan learning loss yang cukup signifikan, seperti turunnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Kemendikbud, 2021).

Menanggapi kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka

sebagai solusi untuk memulihkan pembelajaran. Berdasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemic Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau kurikulum tematik integrative. (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Indarta et al. (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Salah satu komponen penting dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan singkatan dari (Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila) yang mana dapat dijelaskan bahwa P5 merupakan sebuah program trobosan pemerintah sebagai salah satu upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Mengapa ditekankan pada pembelajaran proyek karena diharapkan peserta didik dapat terlibat langsung secara aktif agar dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka masing-masing. Hal tersebut dapat menumbuhkan karakter luhur dalam diri yang dijelaskan dalam profil pelajar Pancasila sendiri. (Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, 2023)

Program ini mencakup enam dimensi karakter, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) gotong royong, dan (6) berkebinekaan global. (Kemendikbudristek, 2022). Penerapan program P5 di sekolah perlu persiapan yang cukup matang. Terdapat beberapa tahapan yang perlu pendidik lalui sebelum memulai pembelajaran di kelas antara lain perencanaan dimensi apa yang akan diambil dalam profil pelajar Pancasila, dilanjutkan dengan penentuan alokasi waktu dalam 1 minggu akan dilaksanakan pada hari apa, selanjutnya tahapan pembentukan

tim fasilitator P5 yang akan fokus menangani program ini, selanjutnya identifikasi kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan program, lalu pemilihan tema dan topik yang spesifik yang akan digunakan dalam 1 tahun pembelajaran, lalu dilanjutkan pembuatan modul ajar atau rancangan pembelajaran. (Ulandari & Rapita, 2023)

Namun, dalam implementasinya, masih banyak sekolah yang mengalami kendala dalam menjalankan program ini secara optimal. Salah satu contohnya adalah SD Negeri Klero 01 di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sekolah ini belum menjadi sekolah penggerak dan menghadapi beberapa hambatan dalam penerapan P5, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap esensi P5, kurangnya pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, dan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Untuk itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Program P5 di sekolah tersebut. Evaluasi program pendidikan diterangkan sebagai sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu audiens memutuskan dan meningkatkan keberhargaan program pendidikan. Pengertian yang hampir sama

menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantuk lien memutuskan dan/atau meningkatkan keberhargaan dan/atau manfaat program-program pendidikan. (WanAzman, 2025)

penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Salah satu model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini sangat cocok digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan karena mencakup empat aspek utama: konteks (kebutuhan dan latar belakang), input (sumber daya dan perencanaan), proses (pelaksanaan), dan produk (hasil dan dampak). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program P5 di SD Negeri Klero 01 menggunakan model CIPP, agar dapat memberikan gambaran utuh tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program tersebut serta hubungannya dengan pengelolaan manajemen kelas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara : wawancara dilaksanakan dengan 3 narasumber yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Klero 01, Guru kelas V SD Negeri Klero 01, dan beberapa siswa kelas V SD Negeri Klero 01 yang sudah melaksanakan pembelajaran P5.
2. Observasi : peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran P5 di kelas V, dan sarana prasarana penunjang program.
3. Dokumentasi : peneliti melakukan pengambilan dokumentasi saat pembelajaran P5, hasil karya siswa, perangkat pembelajaran, dan wawancara dengan narasumber.

Untuk teknik analisis data penulis menggunakan model dari Miles & Huberman yang mana tekniknya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa :  
Evaluasi Konteks : Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 meskipun belum menjadi sekolah penggerak. Tujuan program P5 di sekolah ini adalah membentuk karakter peserta didik berlandaskan jiwa Pancasila seperti tanggung jawab, kemandirian, dan gotong royong. Penerapannya sudah sesuai dengan arahan dari Kemendikbud.

Evaluasi Input : Input utama meliputi sumber daya manusia (guru dan kepala sekolah), dana operasional, serta sarana prasarana. Guru telah membentuk tim fasilitator. Kemudian untuk fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan alat pembelajaran

umumnya memadai, namun kelas V masih membutuhkan ruangan dan almari khusus untuk menyimpan hasil karya P5.

Evaluasi Proses : Pelaksanaan program dilakukan seminggu 2x pada hari jumat dan sabtu dengan tema bervariasi, tema yang sedang digunakan semester ini adalah gaya hidup berkelanjutan. Peserta didik diajak untuk belajar mengolah sampah yang tidak terpakai menjadi barang yang lebih bernilai guna. Interaksi antara guru dan siswa terpantau baik. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dan berpusat pada siswa.

Hasil karya tema gaya hidup berkelanjutan :



(Karya 1 : tempat tisu dari sedotan bekas)



(Karya 2 : tempat pensil dari koran bekas)



(Karya 3 : celengan dari kardus bekas)



(Karya 4 : pajangan rumah dari stik es krim)



(Karya 5 : pot bunga dari ecobrick)

Evaluasi Produk : Manfaat program terlihat dari peningkatan kreativitas, tanggung jawab, dan antusiasme siswa dalam kegiatan proyek. Siswa mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan menghasilkan produk nyata. Siswa di kelas V sudah menunjukkan perubahan sikap yang dapat dilihat melalui observasi guru serta daftar nilai mingguan.

#### **Pembahasan :**

Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Klero 01 telah dievaluasi melalui pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Keempat aspek ini dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan, kendala, dan peluang peningkatan implementasi program dalam konteks pembelajaran berbasis

karakter. Pembahasan secara rinci akan dijelaskan di bawah ini

#### **1. Aspek Konteks**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program P5 di SD Negeri Klero 01 dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada ranah pembelajaran kokurikuler yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila. Meskipun sekolah ini belum terdaftar sebagai sekolah penggerak, pihak sekolah menunjukkan inisiatif dan komitmen tinggi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh sejak tahun 2022.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu alasan utama penerapan P5 adalah untuk merespons realitas sosial yang menunjukkan penurunan daya juang peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan tanggung jawab individu. Oleh karena itu, Program P5 dianggap sebagai media yang tepat untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan aplikatif. Misalnya, pada semester sebelumnya

peserta didik diajak membuat jamu tradisional dan makanan khas berbahan dasar singkong, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga berinteraksi langsung dengan narasumber dari masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Penerapan P5 juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Penanaman nilai-nilai tersebut sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek.

## **2. Aspek Input**

Dari sisi input, pelaksanaan program ini telah dirancang melalui langkah-langkah strategis yang melibatkan peran aktif kepala sekolah, guru kelas, dan tim fasilitator P5. Perencanaan dimulai dari penentuan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, penyusunan modul ajar, hingga pengaturan waktu pelaksanaan yang fleksibel. sumber daya pendukung seperti dana operasional dan sarana

prasarana tergolong cukup, meskipun belum ideal. Dana program sebagian besar berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan tambahan dukungan dana dari paguyuban wali murid. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran tergolong memadai, namun belum tersedia ruang khusus dan almari untuk menyimpan dan memamerkan hasil karya siswa. Kondisi ini tentu perlu diperhatikan karena hasil karya merupakan bagian penting dari proses dan capaian pembelajaran berbasis proyek.

## **3. Aspek Proses**

Dalam aspek proses, pelaksanaan Program P5 telah dilakukan secara konsisten, dengan pengorganisasian kegiatan yang baik dan partisipasi aktif dari guru serta siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam eksplorasi

dan kreasi.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan P5. Mereka menikmati proses belajar yang menyenangkan dan aplikatif, yang berbeda dari pola pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, pemanfaatan fasilitas pembelajaran seperti LCD, speaker, media visual, dan bahan praktek dilakukan secara optimal untuk mendukung kegiatan di kelas.

Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa tantangan juga muncul, seperti masih adanya ketimpangan partisipasi antar anggota kelompok. Beberapa siswa cenderung mendominasi, sementara yang lain kurang aktif. Dalam manajemen kelas, guru menyikapi hal ini dengan memberikan bimbingan langsung, teguran yang bersifat membangun, dan motivasi agar semua siswa berkontribusi secara merata. Selain itu, kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses

pembelajaran di siklus berikutnya. Biasanya sebelum memulai pembelajaran guru dan siswa membuat kesepakatan belajar untuk diikuti dan ditaati setiap peserta didik.

#### **4. Aspek Produk**

Dari sisi produk, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa menunjukkan dampak positif terhadap penguatan karakter dan pengembangan kompetensi. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan kreativitas dalam menghasilkan karya yang bernilai.

Perubahan sikap ini dirasakan langsung oleh guru kelas yang menyaksikan transformasi perilaku siswa selama mengikuti program. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian dalam berpendapat, dan siswa yang cenderung pasif mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menjadi indikator keberhasilan implementasi P5 dalam ranah afektif dan sosial emosional

siswa.

2589

### **E. Kesimpulan**

Program P5 di SD Negeri Klero 01 telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa. Melalui model evaluasi CIPP, ditemukan bahwa meskipun pelaksanaan program berjalan lancar dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi, masih terdapat kendala dalam pemahaman guru serta keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik dan perbaikan sarana menjadi hal penting untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan program di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2021). Merdeka Belajar Episode 1. *Merdekabelajar.Kemendikbud.Go.Id*, 1. [http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_1/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_1/web)
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2>
- Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. (2023). Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Merdeka Mengajar*, 3. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Komponen Modul Projek. *Merdeka Mengajar*, 1. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8748442584473-Komponen-Modul-Projek>
- WanAzman, D. S. (2025). *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 11(1), 1–8.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Komponen

Modul Projek. *Merdeka Mengajar*, 1.

[https://pusatinformasi.kolaborasi.kem](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8748442584473-)

[dikbud.go.id/hc/en-](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8748442584473-)

[us/articles/8748442584473-](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8748442584473-)

Komponen-Modul-Projek

